

# Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Dinda Marisha <sup>1\*</sup>, Haninun <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tindakan-tindakan corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada subsektor makanan dan minuman, dalam periode 2019-2021. Variabel independen yang diteliti meliputi Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), Komposisi Dewan Komisaris (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Populasi penelitian ini terdiri dari 810 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode yang disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling untuk mengambil sampel dari 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda (multiple linear regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, komposisi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya praktik corporate governance yang baik dalam mempengaruhi manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel corporate governance dan manajemen laba, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan praktik-praktik corporate governance untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Komposisi Dewan Komisaris; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba.

**Abstract.** The purpose of this study is to explore the impact of corporate governance measures on revenue management in the Indonesia Stock Exchange's manufacturing industry, especially the food and beverage sub-sector, over the period 2019-2021. Independent variables investigated included management ownership (X1), audit committee (X2), board composition (X3), and company size (X4). The study population consisted of 810 companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the above period. The study used a targeted sampling method to collect samples from 11 companies that met the study criteria. Data analysis was performed using the multiple linear regression method. The findings of this study show that management ownership, audit committee and board composition, and company size have a significant and negative impact on revenue management. The conclusion of the findings is that good corporate governance practices are important to influence the revenue management of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. This study provides a deeper understanding of the relationship between corporate governance and revenue management variables and provides guidance for companies to optimize their corporate governance practices to achieve their sustainable long-term goals.

**Keywords:** Business Ownership; Audit Committee; Committee Composition; Company Size; Profit Management.

\* Author. Corresponding Email: [dindamarishaa@gmail.com](mailto:dindamarishaa@gmail.com) <sup>1\*</sup>

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1237>

Received: 17 March 2023, Revision: 18 April 2023, Accepted: 23 April 2023, Available Online: 30 April 2023.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2023. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

## Pendahuluan

Manajemen Laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer dalam menambah atau mengurangi laba pada entitas yang mereka tangani, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kelangsungan ekonomi masa depan entitas tersebut. Dewi dan Priyadi (2016) telah menggambarkan konsep ini secara mendalam. Kasus yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyoroti praktik manajemen laba, di mana laporan keuangan mereka untuk tahun 2017 mengungkapkan adanya penggelembungan dana sebesar Rp 4T dalam piutang, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain itu, terdapat indikasi adanya inflasi pendapatan sebesar Rp 662M dan inflasi item EBTIDA Lainnya sebesar Rp 329M. Dari kasus tersebut, terlihat bahwa praktik manajemen laba, terutama manipulasi angka dalam akuntansi perusahaan, masih terus dilakukan hingga saat ini, dan hal ini berkaitan erat dengan berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham (*shareholder*).

Aurora (2018) telah mengkaji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Di sisi lain, Firnanti (2017) mengkaji pengaruh *corporate governance* dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara praktik *corporate governance* dan manajemen laba perusahaan.

Selanjutnya, Kristanti dan Hendratno (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai dampak dari

variabel-variabel tersebut terhadap praktik manajemen laba. Penelitian oleh Mappanyukki, Haryo, dan Soni (2016) yang menguji pengaruh *Free Cash Flow* dan *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan perspektif yang relevan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor lainnya memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian yang diusulkan akan melanjutkan kontribusi ilmiah dengan menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji praktik manajemen laba, hasil-hasil yang diperoleh masih bervariasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kembali praktik manajemen laba dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, komite audit, komposisi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

## Tinjauan Literatur

### *Agency Theory* (Teori Agensi)

Aurora (2018) dan Firnanti (2017), memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Agency Theory* (Teori Agensi). Teori Agensi menggambarkan situasi di mana terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, yang sering kali menghasilkan konflik kepentingan di antara keduanya. Menurut Aurora (2018), Teori Agensi menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda dengan manajer sebagai agen. Prinsipal cenderung berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, sementara agen mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka atau kelompok tertentu. Konflik kepentingan ini dapat timbul dalam konteks

manajemen laba, di mana manajer dapat terdorong untuk melakukan tindakan yang menghasilkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya demi keuntungan pribadi atau kelompoknya. Lebih lanjut, Firnanti (2017) menyoroti bahwa Teori Agensi juga menekankan pentingnya mekanisme pengendalian, termasuk *Good corporate governance* (GCG), dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. GCG melibatkan praktik dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik, diharapkan konflik kepentingan dapat dikelola dengan lebih efektif, termasuk dalam konteks manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Agency Theory* (Teori Agensi) memberikan dasar pemahaman yang penting untuk menganalisis peran konflik kepentingan dalam praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Aurora (2018) dan Firnanti (2017), telah menunjukkan keterkaitan antara *good corporate governance* dan manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total saham perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana pihak manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Penelitian yang dilakukan oleh Aurora (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kristanti dan Hendratno (2017), yang menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba yang tidak etis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) mengungkapkan bahwa selain kepemilikan manajerial, karakteristik perusahaan seperti struktur kepemilikan dan kualitas audit juga

berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Mereka menemukan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas audit yang baik dapat mengurangi kecenderungan manajemen laba yang tidak sehat. Dalam konteks yang lebih luas, pengaruh *good corporate governance* juga terbukti berperan dalam praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mappanyukki, Haryo, dan Soni (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki dampak positif dalam mengelola manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mendukung landasan teori yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi kesempatan terjadinya manajemen laba yang tidak etis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan faktor-faktor *corporate governance* lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur dan sektor lainnya.

### **Komite Audit**

Komite Audit memainkan peran penting dalam mengawasi pelaporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal (SPI) perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lufita dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dan semakin efektif peran komite audit, maka cenderung akan mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk struktur kepemilikan dan kualitas audit, juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi dan kualitas audit yang lebih tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komite audit, kualitas audit, dan struktur kepemilikan perusahaan merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

### **Komposisi Dewan Komisaris**

Komposisi dewan komisaris, yang mencerminkan jumlah anggota dewan yang independen, memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Hendratno (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kepemilikan institusional yang lebih tinggi dan kepemilikan manajerial yang lebih rendah cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan, yang mengacu pada skala atau besaran perusahaan, dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana, Suryati, dan Pertiwi (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi tekanan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan, yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sebenarnya. Praktik-praktik manajemen laba ini dapat meliputi penggunaan kebijakan akuntansi yang agresif, penggeseran pendapatan atau beban antar periode, penilaian kembali nilai aset atau kewajiban, dan lain sebagainya. Praktik-praktik ini dapat bervariasi dalam implementasinya, tergantung pada tujuan dan strategi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas audit dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Hendratno (2017) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit juga memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa adanya kepemilikan institusional yang tinggi dan kualitas audit yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba melibatkan berbagai praktik yang dapat bervariasi dalam implementasinya. Faktor-faktor seperti karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data numerik dan uji statistik untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini terdiri dari 810 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Jenis data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui website IDX (Indonesia Stock Exchange). Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Untuk menganalisis data dan menjalankan model analisis regresi linear berganda, digunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan menggunakan program ini, peneliti dapat melakukan analisis statistik yang diperlukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode analisis

regresi linear berganda dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui website IDX. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	33	,00	,11	1,9394	1,56100
Komite Audit	33	,33	,67	,5352	,05179
Komposisi Dewan Komisaris	33	,33	,80	,6045	,11189
Ukuran Perusahaan	33	25,00	30,00	27,4545	1,25227
Manajemen Laba	33	-47,00	,17	4,6667	4,21853
Valid N (listwise)	33				

Dari statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- 1) Kepemilikan manajerial yang terdapat di 11 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum 0,00 yaitu PT. Campinna *Ice Cream* Industri tahun 2019, 2020, dan 2021; PT. Mulia Boga Raya tahun 2020 dan 2021; PT. Prashida Aneka Niaga tahun 2019, 2020, dan 2021; dan PT. Siantar Top tahun 2019, 2020, dan 2021 dan nilai maksimum 0,11 yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang tahun 2019 sedangkan nilai mean 1,9394 dan standar deviasi 1,56100. Nilai minimum 0,00 menunjukkan bahwa manajerial tidak memiliki tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pada perusahaan, Semakin sedikit keterlibatan manajemen diperusahaan, semakin besar manajemen laba.
- 2) Komite audit yang ada pada 11 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum 0,33 yaitu PT. Campinna *Ice Cream* Industri tahun 2019 serta nilai maksimum 0,67 yaitu PT. Campinna *Ice Cream* Industri tahun 2020 serta 2021 sedangkan mean 0,5352 dan standar deviasi 0,0519. Nilai maksimum 0,67 dapat

diartikan bahwa Komite Audit sangat penting bagi perusahaan karena bertugas mengontrol proses penyusunan dalam laporan keuangan dan memantau sistem pengendalian intern.

- 3) komposisi dewan komisaris yang terdapat di 11 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum 0,33 yaitu PT. Mulia Boga Raya tahun 2020 dan nilai maksimum 0,80 yaitu PT. Mayora Indah tahun 2019, 2020 dan 2021 sedangkan mean 0,6045 dan standar deviasi 0,11188. Nilai maksimum 0,80 menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah tahun 2019, 2020 dan 2021 memiliki rasio dewan komisaris yang cukup banyak dibandingkan PT. Mulia Boga Raya tahun 2020.
- 4) Ukuran perusahaan yang terdapat di 11 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai log natural minimum 25.00 yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang tahun 2019, 2020 dan 2021 dan nilai log natural maksimum 30.00 yaitu PT. Mayora Indah tahun 2019, 2020 dan 2021 sedangkan nilai mean 27.4545 dan standar deviasi 1.25227. Nilai log natural maksimum 30.00 dapat diartikan bahwa PT. Mayora Indah tahun 2019, 2020 dan 2021 memiliki total aset atau ukuran perusahaan cukup besar sebagai penunjang operasional perusahaan yang diharapkan bisa memberi manfaat pada usaha mendatang.
- 5) Manajemen laba menunjukkan nilai minimum -47.00 yaitu PT. Campinna *Ice Cream* Industri tahun 2021 serta nilai maksimum 0.17 yaitu PT. Siantar Top tahun 2020 sedangkan nilai mean 4.6667 serta standardeviasi 4.21853. Nilai min dan maksimum PT. Campinna *Ice Cream* Industri tahun 2021 dan PT. Siantar Top menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba, karena perusahaan besar cenderung kurang melakukan manajemen laba.

Hasil Uji Asumsi Klasik  
Hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	12,04139082
Most Extreme	Absolute	,093
Differences	Positive	,093
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Tabel Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan nilai signifikan > 0.05 untuk seluruh variabel sehingga model yang dipakai memiliki nilai residual yang mengikuti Distribusi Normal.

Hasil uji Heteroskedastisitas:  
Tabel 3. Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7,927	69,093		,115	,909
Kepemilikan Manajerial	-2,141	1,090	-,386	-,059	
Komite Audit	-10,432	44,468	-,366	-,233	,732
Komposisi Dewan Komisaris	-12,127	22,006	-,095	-,551	,586
Ukuran Perusahaan	-1,505	2,367	,133	-,636	,530

a.Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel data menunjukkan nilai signifikan >0.05 untuk seluruh variabel yang menunjukkan berarti model yang dipakai bebas dari pelanggaran gejala Heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi:  
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 <sup>1</sup>	,532 <sup>a</sup>	,283	,180	12,87279	1,874

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW berada antara  $DU < DW < 4DU$  atau  $1.7298 < 1.874 < 2.1702$  ( $4DU - 1.7298$ ) untuk seluruh variabel sehingga model penelitian ini bebas dari pelanggaran gejala Autokorelasi.

Hasil Uji Multikoliniearitas  
Tabel 5. Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,927	69,093		
Kepemilikan Manajerial	-3,141	1,090	,665	1,504
Komite Audit	-10,432	4,446	,976	1,024
Komposisi Dewan Komisaris	-12,127	5,006	,854	1,171
Ukuran Perusahaan	-8,505	2,367	,589	1,697

Berdasarkan tabel VIF memiliki nilai <10 dan nilai *Tolerance* lebihbesar dari 0.10 untuk seluruh variabel, dengan demikian model penelitian ini tidak menunjukkan pelanggaran dan dinyatakan bebas dari gejala Multikoliniearitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,927	69,093		,115	,909
Kepemilikan Manajerial	-3,141	1,090	-,386	-,015	
Komite Audit	-10,432	4,446	-,366	-,032	



Komposisi Dewan Komisaris	-12,127	5,006	-,095	2,422	-,026
Ukuran Perusahaan	-8,505	2,367	-,133	3,593	-,004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh model persamaan yakni:

DA = 7,927 - 3,141(KM) - 10,432(KA) - 12,127(KDK) - 8,505(Size)

*Discretionary Accruals* (DA) atau Manajemen Laba merupakan fungsi dari konstanta dengan nilai 7,927 yang secara rata-rata merupakan kontribusi beta satu ( $\beta_1$ ) senilai -3,141; dikurang beta dua ( $\beta_2$ ) senilai -10,432; dikurang beta tiga ( $\beta_3$ ) senilai -12,127, dan dikurang beta empat ( $\beta_4$ ) senilai -8,505 dimana masing-masing dapat diartikan setiap penambahan kepemilikan manajerial (KM) sebanyak 1 satuan akan menurunkan manajemen laba 3,141. Penambahan 1 satuan komite audit (KA) maka manajemen laba turun sebesar 10,432. Penambahan 1 satuan komposisi dewan komisaris (KDK) akan menurunkan manajemen laba sebesar 12,127, dan Penambahan 1 satuan ukuran perusahaan (*Size*) maka manajemen laba turun sebesar 8,505.

- 1) Hasil pengujian terhadap hubungan kepemilikan manajerial pada manajemen laba memiliki nilai *direct effect* negatif sebesar -3,141 dimana nilai t-hitung < t-tabel (-2,882 > -1.7011) serta signifikan 0.015 (< 0.05) yang berarti kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada manajemen laba.
- 2) Hasil pengujian terhadap hubungan komite audit pada manajemen laba memiliki nilai *direct effect* negatif -10,432 dimana nilai t-hitung < t-tabel (-2,259 > -1.7011) serta signifikan 0.032 (<0.05) yang berarti komite audit memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada manajemen laba.
- 3) Hubungan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba memiliki nilai *direct effect* negatif -12,127 dimana nilai t-hitung < t-tabel (-2,422 > 1.7011) dan nilai signifikan 0.026 (<0.05) yang berarti komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada manajemen laba.

- 4) Hubungan *size* perusahaan pada manajemen laba memiliki nilai *direct effect* negatif sebesar -8,505 dimana nilai t-hitung < t-tabel (-3,593 > 1.7011) dan nilai signifikan 0.004 (<0.05) yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada manajemen laba.

Hasil R Square

Tabel 7. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension01	,532 <sup>a</sup>	,283	,180	12,87279

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Berdasar tabel diatas R-squared menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28.3% dan 71.7% dipengaruhi variabel selain penelitian ini.

Hasil Uji Kecocokan Model Uji Kecocokan Model

Tabel 8. Uji F ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1829,490	4	457,373	2,760	,047 <sup>a</sup>
Residual	4639,843	28	165,709		
Total	6469,333	32			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel Uji F diatas menunjukkan bahwasanya F hitung > F tabel (2.760 > 2.70) dan nilai Prob.(F-statistic) 0.047 > 0.05 sehingga model regresi cocok dengan data yang didukung.

Pembahasan dan Hasil Penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil *multiple linear regression* menunjukan kepemilikan manajerial, bernilai negatif terhadap manajemen laba sebesar -3,141 dan artinya perubahan pada kepemilikan manajerial 1 satuan maka manajemen laba mengalami penurunan -3.141. Hasil analisis menggunakan uji t menunjukan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -2,882 dan nilai t-tabel sebesar -1.7011 serta Signifikansi sebesar 0.015. Dari hasil tersebut, menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, terkonfirmasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa dan Wayan (2014), Lestari dan Murtanto (2017), Firnanti (2017).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil *multiple linear regression* menunjukan bahwa komite audit terhadap manajemen laba bernilai negatif yaitu sebesar -10,432 yang berarti perubahan pada komite audit sebesar 1 satuan maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar -10.432. Hasil analisis menggunakan uji t menunjukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. dibuktikan dengan nilai t-hitung -2,259 dan t-tabel sebesar -1.7011 serta nilai signifikansi sebesar 0,32. Dari hasil tersebut, menyatakan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, terkonfirmasi. penelitian ini sejalan dengan pendapat Guna dan Herawaty (2010), Aorora (2018).

### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Hasil *multiple linear regression* menunjukan bahwa komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba bernilai negatif yaitu sebesar -12,127 yang berarti perubahan pada komposisi dewan komisaris sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan turun sebesar -12.127. Hasil analisis uji t menunjukan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dibuktikan dengan nilai t-hitung -2,422 dan nilai t-tabel -1.7011 serta nilai signifikan 0.026. Dari hasil tersebut, menyatakan komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba terkonfirmasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila dan Daljono (2013), Lestari dan Murtanto (2017), Aorora (2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil *multiple linear regression* menunjukan bahwa *size* perusahaan terhadap manajemen laba bernilai negatif yaitu sebesar -8,505 yang berarti perubahan pada ukuran perusahaan 1 satuan maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar -8,505. Hasil analisis uji t menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. dibuktikan dengan nilai t-hitung -3,593 dan nilai t-tabel -1.7011 serta nilai signifikan 0.004. Dengan demikian hipotesis menyatakan *size* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, terkonfirmasi. penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuliana *dkk* (2015) dan Zeptian & Rohman (2013).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laba dalam laporan keuangan. Kedua, keberadaan komite audit juga memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Keberadaan komite audit yang berperan dalam mengawasi pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang sebenarnya. Ketiga, komposisi dewan komisaris juga memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Semakin independen anggota dewan komisaris dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Terakhir, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Semakin besar ukuran perusahaan dalam hal total aset



yang dimiliki, semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan pemahaman penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

## Daftar Pustaka

- Aurora, A. (2018). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh *corporate governance*, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Haninun, Angrita., D. (2021). The Effect of Ownership Structure on Firm's Financial Performance: An Empirical Study on Companies Listed on the Egyptian Stock Exchange. *JRL of the Faculty of Commerce for Scientific Research*, 55 (1): 2–18.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305-315.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Mappanyukki, R., Haryo, D. P., & Soni, A. I. (2016). The Impact of *Free Cash Flow* and *Good corporate governance* (GCG) Earning Management of the Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(20), 87–99.
- Wijaya, P. M. N., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), 103-113.